

Pengetahuan Lokal versus Global: Berubahnya Jenis hewan Asli di Pulau Siberut, Kepulauan Mentawai

Bambang Rudito

Abstrak

Semakin menipisnya hutan dan satwa di dunia merupakan suatu peringatan yang harus ditanggapi. Pulau Siberut pada dasarnya merupakan sebuah pulau asli, baik hutan maupun satwa yang ada di dalamnya. Bahkan, satwa yang ada dikategorikan sebagai satwa yang spesifik yang hanya ada di Kepulauan Mentawai. Oleh karena itu, pemerintah sudah memberlakukan sebagian besar Pulau Siberut sebagai taman nasional.

Kebiasaan masyarakat yang sudah merupakan budaya yang turun temurun, yaitu berburu hewan berusaha digantikan oleh suatu program 'sapi-nisasi' dan 'kerbau-nisasi' yang diusahakan untuk merubah pola hidup masyarakat yang berburu meramu dibarengi dengan peladangan berpindah dan beternak. Hal ini tidaklah mudah, karena akan terkait dengan system pengetahuan lokal yang sudah berakar dalam system budaya masyarakat. Datangnya sapi dan kerbau merupakan suatu bentuk introduksi terhadap hewan di Pulau Siberut, karena sapi dan kerbau bukanlah hewan asli Mentawai.

Makalah ini akan membahas: bagaimana dampak dari kontradiksi pengetahuan ini dalam kaitannya dengan pengelolaan sumberdaya alam di sekitaran masyarakat Siberut.

Bagaimana pengetahuan lokal masyarakat Siberut dalam konteks strategi subsistensi mereka terhadap hewan yang diburu, dan bagaimana mereka mengadopsi dan mengakomodasi adanya hewan yang baru, serta pengetahuan yang terkait dengan hal tersebut.